

MODAL SOSIAL: PERAN, UNSUR, DAN PENGARUHNYA TERHADAP USAHA TANI PADI “PULU MANDOTI” DI ENREKANG

by Nurbaya Bhustanul

Submission date: 26-Jul-2021 01:29PM (UTC+0700)

Submission ID: 1624171430

File name: Modal_Sosial.pdf (835.62K)

Word count: 2859

Character count: 18208

MODAL SOSIAL: PERAN, UNSUR, DAN PENGARUHNYA TERHADAP USAHA TANI PADI “PULU MANDOTI” DI ENREKANG

Nurbaya Busthanul¹, M. Saleh S. Ali², Apiaty Kamaluddin³, Heliawaty⁴,
Muhammad Taufik Saputra⁵

¹ Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

E-mail: nurbaya_busthanul@yahoo.com

² Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

E-mail: saleh.assofie@gmail.com

³ Universitas Peababri Makassar, Indonesia

Prodi Ilmu dan Teknologi Pangan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontinak

Email: kusumadewiyohana@gmail.com

E-mail: apiaty@icloud.com

⁴ Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

E-mail: heliawaty_adwiawan@yahoo.com

E-mail: apiaty@icloud.com

⁵ Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

E-mail: taufiksaputra26@gmail.com

ABSTRAK

Sulawesi Selatan memiliki satu varietas padi yang sangat khas lokal dan bernilai ekonomi tinggi yang dikenal dengan nama “Pulu’ Mando⁴”. Padi jenis pulut beraroma tajam tersebut tumbuh di atas ketinggian 700 m dpl hanya pada lima dusun dan dua desa di Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang dibudidayakan secara tradisional berbasis kearifan lokal. Studi ini bertujuan untuk mengetahui peran dan unsur-unsur modal sosial (social capital) serta pengaruhnya terhadap pendapatan usahatani petani padi lokal “pulu mandoti” di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Metode yang digunakan adalah “deskriptif kuantitatif”. Untuk mengukur hubungan ketujuh variabel dengan pendapatan digunakan analisis regresi berganda. Variabel yang diamati adalah peran modal sosial yang terdiri atas sharing information (x1), coordinating activities (x2), making collective decision (x3); unsur-unsur modal sosial terdiri atas trust (x4), networking (x5), reciprocity (x6), dan participation (x7), serta pendapatan usahatani (Y). Hasil studi menunjukkan ketujuh variabel memiliki derajat tinggi kecuali trust yang sedang. Hasil regresi berganda menunjukkan, hanya empat variabel yang memiliki hubungan dengan tingkat pendapatan usahatani yakni coordinating activities, making collective decision, networking, dan trust. Diharapkan dilakukan pembinaan untuk mendorong peningkatan nilai trust.

Kata kunci: modal sosial, padi lokal “Pulu’ Mando⁴”, Enrekang.

PENDAHULUAN

Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan memiliki potensi sosial ekonomi masyarakat lokal yang terbilang unik, karena pada dua desanya diusahakan satu varietas padi lokal “pulu mandoti” yang bernilai ekonomi tinggi dan tidak dijumpai di daerah manapun di Indonesia. Kompasiana (2012) menyebutnya beras pulut termahal; jenis ketan wangi beraroma tajam dan langka. Padi tersebut dapat tumbuh dengan baik di atas ketinggian 700 meter dpl dan

dibudidayakan hanya pada dua desa dan lima dusun di Kecamatan Baraka; salah satunya adalah Desa Salukanan. Keunikan lainnya adalah teknik budidaya yang diwariskan secara turun-temurun (sangat tradisional) yang antara lain cirinya, benih dihasilkan tidak dengan perlakuan khusus (*breeding*) dan berpantang menggunakan pupuk anorganik. Untuk memelihara bahkan mengembangkan *sustainability* potensi wilayah pedesaan tersebut diperlukan modal sosial (*social capital*) yang kuat. Karena itu diperlukan satu studi mengenai modal sosial terkait eksistensi beras “pulu mandoti” di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.

Modal sosial merupakan modal pembangunan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat pedesaan. Hidup dan masih tumbuh subur, tercermin dalam tingginya solidaritas antar warga dan juga kuatnya rasa kekeluargaan di antara mereka. Dengan demikian kepercayaan, norma dan jaringan (persaudaraan) dapat dikatakan masih tinggi. Ini merupakan modal yang baik untuk dapat dikembangkan menjadi benefit secara ekonomi bagi mereka sendiri (Anam, 2013). Modal sosial telah diyakini mampu memberikan dampak yang besar bagi masyarakat dan anggotanya. Dimensi modal sosial tumbuh di dalam suatu masyarakat yang didalamnya berisi nilai dan norma serta pola-pola interaksi sosial dalam mengatur kehidupan keseharian anggotanya.

Modal sosial merupakan sebuah konsep penting dan sangat berperan dalam program pembangunan pertanian. Modal sosial merupakan penghantar program yang memungkinkan dimiliki bersama pada suatu kelompok masyarakat (petani), yang terdapat di dalamnya tiga pilar utama yaitu *trust* (percaya), *reciprocity* (saling membantu) dan *social networking* (jaringan sosial). Hal ini diyakini mampu memberikan dampak yang besar bagi petani karena adanya peran pada gabungan kelompok tani yang kompleks untuk mengikat bersama demi membela kepentingan bersama (Diniyati, 2009). Heliawaty (2016) menyatakan bahwa modal sosial merupakan prasarat penting (*necessary condition*) bagi keberhasilan suatu masyarakat. Modal sosial sangat tinggi pengaruhnya terhadap perkembangan dan kemajuan berbagai sektor ekonomi.

Bertitik tolak dari penjelasan di atas maka perlu dilakukan studi tentang “peran dan unsur-unsur modal sosial serta pengaruhnya terhadap pendapatan usahatani petani lokal ‘pulu mandoti’ di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang”.

4 METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan, satu dari dua desa tempat dibudidayakannya padi lokal “pulu mandoti” Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*). Sampling dilakukan secara random dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang dari 150 orang populasi petani padi lokal “pulu mandoti”. Dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2016.

Penelitian menggunakan pendekatan “deskriptif kuantitatif” bagi penentuan derajat peran dan unsur-unsur modal sosial (skala Likert), dan “analisis korelatif” bagi analisis hubungan peran dan unsur-unsur modal sosial dengan pendapatan (analisis regresi berganda). Variabel yang diamati adalah peran modal sosial yang terdiri atas *sharing information* (x1), *coordinating activities* (x2), *making collective decision* (x3); unsur-

unsur modal sosial terdiri atas *trust* (x4), *networking* (x5), *reciprocity* (x6), dan *participation* (x7).

Pemberian nilai atau kategori setiap variabel x1-x7 dilakukan dengan cara menjawab enam pertanyaan terkait yang bernilai 1 sampai 3. Dengan demikian kisaran nilai antara 6 sampai 18 dengan nilai interval: 6-10 “rendah”, 11-14 “sedang”, dan 15-18 “tinggi”. Derajat atau kategori masing-masing variabel x1-x7 ditentukan berdasarkan pada nilai interval mana jumlah terbanyak responden. Jika jumlah terbanyak (persentase tertinggi) responden berada pada interval 6-10 maka variabel tersebut dinyatakan berderajat “tinggi”.

Adapun, untuk menyatakan hubungan ketujuh variabel (x1-x7) diberikan dalam formula berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

Y = pendapatan usahatani

a = konstanta

x1, x2, ...xn = variabel peran dan unsur modal sosial masing-masing yang tersebut di atas.

b = koefisien regresi

Untuk mengetahui pengaruh ketiga peran modal sosial dan keempat unsur modal sosial terhadap pendapatan petani responden secara parsial dapat dilihat dengan rumus uji t sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &\text{Tolak } H_0 \text{ jika } |t_{hitung}| > t_{tabel} \\ &\text{Tolak } H_1 \text{ jika } |t_{hitung}| < t_{tabel} \\ &t_{tabel} = (\alpha/2 ; n - k - 1) \end{aligned}$$

Ket:

α = Tingkat kepercayaan (0,05)

n = Jumlah Responden

k = Jumlah variabel bebas

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran dan Unsur Modal Sosial

Peran modal sosial petani padi lokal “pulu mandoti” di Desa Salukanan yang diamati pada penelitian di lapangan adalah: (1) *Sharing Information*, (2) *Coordinating Activities* dan (3) *Making Collective Decision*; dan unsur modal sosial: (4) *trust*, (x5) *networking*, (x6) *reciprocity*, dan (x7) *participation*. Hasil kategorisasi dinatakan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategoria Faktor Peran dan Unsur Modal Sosial Petani Responden

No.	Faktor Peran Modal Sosial	Skor (%)*)			Kategori
		rendah	sedang	tinggi	
1	<i>Sharing information</i>	0	40,0	60,0	tinggi
2	<i>Coordinating Activities</i>	0	43,3	56,7	tinggi
3	<i>Making Collective Decision</i>	0	26,7	73,3	tinggi

4	<i>Trust</i>	10,0	50,0	40,0	sedang
5	<i>Networking</i>	0	36,7	63,3	tinggi
6	<i>Reciprocity</i>	0	13,3	86,7	tinggi
7	<i>Participation</i>	0	20,0	80,0	tinggi

Keterangan: *) rendah = 6-10, sedang = 11-14, tinggi = 15-18

Hasil penelitian pada Tabel 1 memperlihatkan, semua faktor peran dan unsur modal sosial yang diamati berada pada kategori “tinggi”, kecuali *trust* berkategori “sedang”. Jika dilihat secara seksama, pada umumnya faktor yang bersifat kerjasama (gotong royong) mendapatkan kategori baik (“tinggi”), sedang yang terkait dengan kerjasama kebendaan, bernilai buruk. kepemilikan sumber penilaian rendah atas *trust* adalah ketidak-amanan wilayah dan ketidakpercayaan antar-warga masyarakat dalam hal pinjam-meminjam uang. Jika ini dibiarkan berlaru-larut dikhawatirkan akan menimbulkan krisis kepercayaan yang akan merugikan masyarakat. Menurut Anggita (2013) krisis kepercayaan menjadi pengikis modal sosial dan penghambat utama terwujudnya kolektifitas usaha tani, maka diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki kondisi tersebut. Modal sosial bukan hal yang mudah untuk serta merta diperbaiki atau dibentuk secara tiba-tiba.

Peranan modal sosial, tidak kalah pentingnya dengan infrastruktur ekonomi lainnya, sehingga upaya untuk membangun modal sosial perlu diprioritaskan demi kesuksesan pembangunan ekonomi. Pembentukan modal sosial dapat menyumbang pada pembangunan ekonomi karena adanya jaringan (networks), norma (norms), dan kepercayaan (trust) didalamnya yang menjadi kolaborasi (koordinasi dan kooperasi) sosial untuk kepentingan bersama. Aspek kepercayaan atau *trust* merupakan unsur yang sangat esensial sekali di dalam membentuk modal sosial, oleh karena hal tersebut merupakan inti dari modal sosial (*core of social capital*) (Arif, 2004).

B. Hubungan Peran dan Unsur-Unsur Modal Sosial Terhadap Pendapatan Petani Padi Lokal “Pulu Mandoti”

Untuk mengetahui hubungan peran dan modal sosial terhadap pendapatan usahatani petani padi lokal “pulu mandoti” di Desa Salukanan, telah digunakan analisis regresi. Hasil persamaan regresi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Persamaan Regresi Berganda.

Coefficients^a

Variable	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	138313397,795	34346398,504		4.027	.001
X1	-3770451,889	2135202,777	-.478	-1.766	.091

X2	-6240951,831	1993753,520	-.846	-3.130	.005
X3	-4669817,909	2210942,119	-.574	-2.112	.046
X4	4674276,086	1740178,716	.793	2.686	.013
X5	5855138,361	1985988,625	.859	2.948	.007
X6	1389314,922	2564712,452	.119	.542	.593
X7	909713,325	2302672,341	.098	.395	.697

$R. Squared = 0.468$

Berdasarkan table 8 diatas diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 138313397,795 - 3770451,889 X_1 - 6240951,831 X_2 - 4669817,909 X_3 + 4674276,086 X_4 + 5855138,361 X_5 + 1389314,086 X_6 + 909713,325 X_7$$

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara beberapa variabel X terhadap variabel Y. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) didapatkan nilai sebesar 0,468 atau 46,8%. Hal ini berarti bahwa 46,8% variabel bebas $X_1 - X_7$ dapat menjelaskan variabel terikat Y, dan hal tersebut juga menunjukkan bahwa 46,8% perubahan terhadap variabel Y disebabkan oleh perubahan variabel $X_1 - X_7$ secara bersama-sama, sisanya yang 53,2% disebabkan oleh variabel lain yang juga mempengaruhi pendapatan.

Hal ini membuktikan bahwa hanya sedikit peran modal sosial dan unsur-unsur modal sosial yang dimiliki oleh petani responden di Desa Salukanan yang berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Salukanan tersebut. lebih dari 50% pendapatan petani tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi pendapatan petani responden di Desa Salukanan. Selain berpengaruh secara bersamaan, ketiga peran modal sosial dan keempat unsur-unsur modal sosial ini juga tentunya dapat mempengaruhi pendapatan secara parsial atau terpisah-pisah.

Berdasarkan rumus diatas, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,074 jadi, hanya peran *coordinating activities* (X_2) dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,130 yang lebih besar dari t_{tabel} artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya, peran *coordinating activities* memiliki hubungan dengan pendapatan petani responden, *making collective decision* (X_3) memiliki hubungan terhadap pendapatan usahatani petani padi lokal diperoleh nilai sebesar t_{hitung} 2,112 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan peran *sharing information* (X_1) dan Selanjutnya untuk unsur-unsur modal sosial yang dimiliki oleh petani responden di Desa Salukanan hanya unsur jaringan (X_5) dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,948 dan unsur kepercayaan (X_4) nilai t_{hitung} sebesar 2,686 yang lebih besar dari t_{tabel} (2,074) artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, unsur jaringan dan kepercayaan memiliki hubungan terhadap pendapatan petani responden di Desa Salukanan, sedangkan saling membantu (X_6) dan partisipasi (X_7) tidak memiliki hubungan terhadap pendapatan usahatani padi lokal petani di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

Hal yang menarik untuk diperhatikan, bahwa justru faktor *trust* yang berkategori “sedang” termasuk salah satu dari tiga factor yang memiliki hubungan (berpengaruh) dengan pendapatan usaha tani petani padi lokal “pulu mandoti” di Enrekang. Karena itu hal penting yang urgen dilakukan adalah pembinaan masyarakat dalam mendukung peningkatan taraf *trust* melalui pengendalian sosial. Menurut Asriati dan Bahari (2010) dari studinya tentang konflik di Katapang (Kalimantan Barat) pengendalian sosial dapat ditempuh secara preventif melalui kepemimpinan adat, kepemimpinan agama, forum komunikasi antaretnik, forum komunikasi umat beragama, dan kepemimpinan organisasi sosial lainnya. Pengendalian sosial represif melalui modal sosial lokal yang bersifat social bridging pada masyarakat.

Meskipun demikian, intervensi Pemerintah bukanlah hal yang serta-merta dapat efektif membawa perbaikan, jika tidak dilakukan dengan tepat cara dan sasaran. Hasil penelitian di pesisir kota Medan menunjukkan, bahwa modal sosial berpengaruh secara signifikan terhadap pemerintahan tetapi pemerintahan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan mata pencaharian masyarakat. Kegagalan pemerintah tersebut disebabkan oleh ketidak-mampuan kebijakan (*policy*) untuk menjembatani aspirasi masyarakat dengan pemerintah. Modal sosial juga secara signifikan berpengaruh terhadap keberlanjutan mata pencaharian masyarakat sendiri melalui pengembangan jaringan kerjasama antar-kelompok, dan peningkatan kapasitas kelembagaan untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat (Maas, et al. 2015).

C. Pendapatan Petani Responden

Pendapatan usahatani diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani dalam satu kali musim tanam. Untuk mengetahui pendapatan petani responden di Desa Salukanan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Petani Responden Usahatani Padi Lokal “Pulu Mandoti” di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, 2016.

No.	Uraian	Total
		3.561.465.900
1.	Penerimaan Usahatani (a x b)	
	a. Produksi Beras (Kg/Ha)	118.715,5
	b. Harga Beras (Rp/Kg)	30.000
	Biaya-biaya	
2.	a. Total Biaya Variabel/Ha (Rp)	442.725.700
	b. Total Biaya Tetap/Ha (Rp)	11.558.700
3.	Total Biaya Produksi/Ha (a + b)	454.284.400
4.	Pendapatan Responden/Ha (1 - 3)	3.107.181.500
5.	Pendapatan rata-rata/Ha	103.572.717

Tabel 9 menunjukkan bahwa total penerimaan usahatani padi lokal “pulu mandoti” sebesar Rp 3.561.465.900 sedangkan total biaya per hektar yang dikeluarkan oleh petani responden adalah sebesar Rp 454.284.400 terdiri dari biaya variabel sebesar Rp 442.725.700

dan biaya tetap sebesar Rp 11.558.700 sehingga diketahui bahwa pendapatan petani responden dalam satu kali musim tanam per hektar adalah sebesar Rp 3.107.181.500 atau pendapatan rata-rata setiap petani responden sebesar Rp. 103.572.717 per hektar. Jika dilihat dengan cermat, maka pendapatan petani padi lokal “pulu mandoti” relatif tinggi.

SIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Peran modal sosial petani padi lokal “pulu mandoti” di Desa Salukanan, Kabupaten Enrekang yang meliputi: peran *sharing information*, peran *coordinating activities*, dan peran *making collective decision* adalah bertaraf “tinggi”. Sedang unsur modal sosial yang meliputi: unsur *networking*, unsur *reciprocity*, dan unsur *participation* juga bertaraf “tinggi”, namun unsur *trust* hanya bertaraf “sedang”
2. Dari tujuh faktor peran modal sosial dan unsur modal sosial petani padi lokal “pulu mandoti” di Kabupaten Enrekang hanya tiga faktor yang memiliki hubungan dengan tingkat pendapatan usahatani yakni *coordinating activities*, *making collective decision*, *networking*, dan *trust*.

B. Saran

Diharapkan dilakukan pembinaan untuk mendorong peningkatan nilai *trust*, terkhusus pada peningkatan keamanan wilayah sehingga terhindar dari rasa ketakutan-ketakutan, dan kejujuran anggota masyarakat petani padi lokal “pulu mandoti” di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.

20

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya, penulisan jurnal dapat terselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada panitia seminar nasional UNMAS yang telah menerima abstrak, fullpaper serta mengikutkan kami sebagai pemakalah maupun peserta. Sebagai penulis, kami juga mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dalam penyempurnaan penulisan jurnal kami. Akhir kata, semoga percikan pemikiran yang tersaji dalam jurnal kami, dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin YRA .

17.FTAR PUSTAKA

- Anam, Khoirul. 2013. *Identifikasi Modal Sosial dalam Kelompok Tani dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Anggita, Tiara. 2013. *Dukungan Modal Sosial Dalam Konektivitas Usaha Tani Untuk Mendukung Kinerja Produksi Pertanian Studi Kasus: Kabupaten Karawang dan Subang* *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 24 No. 3, Desember 2013, hlm.203–226. <http://www.sappk.itb.ac.id/jpwwk/wp-content/uploads/2014/02/Jurnal-4-Tiara.pdf>. Diakses 24 September 2016

2

- Arif, Daryanto. 2004. *Penguatan Kelembagaan Sosial Ekonomi Masyarakat Sebagai Modal Sosial Pembangunan*. Central Library of Bogor Agricultural University, Bogor. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/43755>. Diakses 24 Agustus 2016
- Asriati, N dan Y. Bahari. 2010. *Pengendalian Sosial Berbasis Modal Sosial Lokal pada Masyarakat di Kalimantan Barat*. MIMBAR, Vol. XXVI, No. 2 (Desember 2010): 147-158. <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/301/75>. Diakses 24 Agustus 2016
- Diniyati, Dian. 2009. *Modal Sosial Petani Hutan Rakyat di Wilayah Hutan Gunung Sawal*. Balai Penelitian Kehutanan. Ciamis
- Heliawaty. 2016. *Modal Sosial, Perilaku Inovatif dan Ekonomi Petani di Dataran Tinggi dan di Dataran Rendah*. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Kompasiana. 2012. *Pulu Mandoti, Beras Ketan Termahal di Indonesia*. <http://www.kompasiana.com>. Diakses pada tanggal 14 November 2015.
- Maas, Linda T., Sirojuzilam, Erlina, and Badaruddin. 2015. *The Effect of Social Capital on Governance and Sustainable Livelihood of Coastal City Community Medan*. Procedia -Social and Behavioral Sciences 211 (2015) 718–722. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815054324>. Diakses 24 Agustus 2016
- Mangkuprawira, Sjarif. 2010. *Strategi Peningkatan Kapasitas Modal Sosial dan Kualitas Sumberdaya Manusia Pendamping Pembangunan Pertanian*. Forum Peneliti Agro-Ekonomi, Vol. 28 No. 1 Juli 2010: 19-34. <http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/FAE28-1b.pdf>. Diakses 24 Agustus 2016.
- Sitanggang, Lasdiman. 2014. *Tingkat Adopsi Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Sesuai Dosis Anjuran Pada Usahatani Padi Sawah*. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Wulandari, Septi. 2013. *Pengaruh Modal Sosial Petani Terhadap Adopsi Inovasi Budidaya Bawang Merah di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

MODAL SOSIAL: PERAN, UNSUR, DAN PENGARUHNYA TERHADAP USAHA TANI PADI "PULU MANDOTI" DI ENREKANG

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

10%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ipb.ac.id Internet Source	3%
2	Ricky S. Otampi, F.H. Elly, M.A. Manese, G.D. Lenzun. "PENGARUH HARGA PAKAN DAN UPAH TENAGA KERJA TERHADAP USAHA TERNAK SAPI POTONG PETANI PETERNAK DI DESA WINERU KECAMATAN LIKUPANG TIMUR KABUPATEN MINAHASA UTARA", ZOOTEK, 2017 Publication	2%
3	jurnal.untidar.ac.id Internet Source	2%
4	www.appptma.org Internet Source	2%
5	forda-mof.org Internet Source	2%
6	Bambang Sumantri, Agus Purwoko, . Sriyoto. "ANALISIS KINERJA USAHA PEMBUATAN IKAN	1%

KERING DI KOTA BENGKULU", Jurnal AGRISEP, 2016

Publication

7	edoc.site Internet Source	1 %
8	issuu.com Internet Source	1 %
9	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1 %
10	journals.itb.ac.id Internet Source	1 %
11	web.unhas.ac.id Internet Source	1 %
12	digilib2.unisayogya.ac.id Internet Source	1 %
13	e-journals.unmul.ac.id Internet Source	1 %
14	. Sudarijati, Titiek Tjahja Andari, Rizka Rosyada. "MINAT BELI ULANG BERBASIS CITRA MEREK, HARGA, DAN KUALITAS PRODUK (KASUS PADA SATE MARANGGI SN4444 TAJUR BOGOR)", JURNAL VISIONIDA, 2020 Publication	1 %

[ejournal.unsrat.ac.id](#)

15	Internet Source	1 %
16	eprints.undip.ac.id Internet Source	1 %
17	jurnal.unmuhjember.ac.id Internet Source	1 %
18	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
19	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	1 %
20	repository.poliupg.ac.id Internet Source	1 %
21	Submitted to Ironwood Ridge High School Student Paper	1 %
22	repository.unhas.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On